



**Implementasi Kurikulum *Cambridge* dalam
Pembelajaran di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Kukuh Wahyu Prasetyo
1102414001**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum *Cambrdige* dalam Pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang” karya.

Nama : Kukuh Wahyu Prasetyo

NIM : 1102414001

Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Telah disetujui pembimbing untuk diujikan

Semarang, Oktober 2018

Pembimbing



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP 195610261986011001

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Dr. Budiyono.

Dr. Budiyono, M.S.

NIP. 196312091987031002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

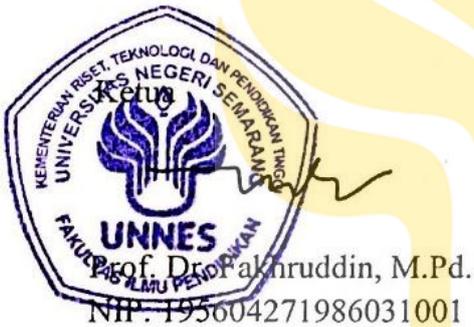
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum *Cambrdige* dalam Pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang” karya.

Nama : Kukuluh Wahyu Prasetyo
NIM : 1102414001
Program Studi : Teknologi Pendidikan

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari Jumat, tanggal 19 Oktober 2018



Semarang, 19 Desember 2018

Sekretaris

Dr. Yuli Utanto, M.Si.
NIP. 197907272006041002

Penguji I

Edr Subkhan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1981109032015041001

Penguji II

Dr. Yuli Utanto, M.Si.
NIP. 197907272006041002

Penguji III

Dr. Budiyono, M.S.
NIP. 196312091987031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya Kukul Wahyu Prasetyo menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi “Implementasi Kurikulum *Cambridge* dalam Pembelajaran di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang” benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Dengan pernyataan ini saya buat berdasarkan dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar, dan tanpa tekanan apapun.

Semarang, 16 Oktober 2018

Penulis



Kukul Wahyu Prasetyo

NIM 1102414001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- *You need to believe on yourself. That's Confident*
(Anindya Kusuma Putri)
- Situasi yang kamu hadapi mungkin tidak mudah. Tapi yang terpenting adalah komitmen untuk tetap tekun meraihnya.
(Merry Riyana)
- Mimpi tidak pernah menyakiti siapapun jika dia terus bekerja tepat di belakang mimpinya untuk mewujudkannya semaksimal mungkin.
(F.W. Woolworth)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

- Bapak Sukemi, Ibu Wahyuni, terima kasih untuk semua limpahan kasih sayang, do'a, dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
- Seluruh sahabat dan rekan satu angkatan yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Prasetyo, Kukuh Wahyu. 2018. “Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang”. Skripsi. Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Budiyono, M.S.

Kata Kunci: Kurikulum, Kurikulum *Cambridge*, Pembelajaran, Sekolah

Hadirnya berbagai sekolah yang menawarkan berbagai program unggulan dalam menghasilkan lulusan atau *output* peserta didik baik itu sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun suatu yayasan. Salah satunya adalah SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang merupakan sekolah bernuansa Islami dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Stakeholder* SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang memaknai kurikulum *Cambridge* dan bagaimana implementasi kurikulum *Cambridge* serta kendala yang ditemui dalam menerapkan kurikulum *Cambridge* dan solusi yang dilakukan SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang atas kendala tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator tim kurikulum *Cambridge*, guru, peserta didik dan orang tua peserta didik. Teknik keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa *Stakeholder* SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang memaknai kurikulum *Cambridge* secara beragam, Kurikulum *Cambridge* sebagai sarana pengajaran bahasa Inggris, sebagai bentuk program unggulan, sebagai penyedia bahan ajar, sebagai standar pendidikan internasional. Sedangkan, proses implementasi terjadi dalam pembelajaran dengan berpacu pada buku pedoman guru serta dilakukan dengan tidak mengintegrasikan muatan kurikulum *Cambridge* maupun kurikulum 2013. Hambatan maupun kendala yang dialami berasal dari dalam. Hambatan yang dialami seperti sumber daya manusia yaitu guru yang perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut dan kemampuan siswa yang terus perlu dilakukan pembiasaan, selain itu pengaturan alokasi waktu antara kedua kurikulum yang masih menjadi hambatan yang dialami dalam implementasi kurikulum *Cambridge*.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb., Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga dalam penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum *Cambridge* dalam Pembelajaran di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang” dapat terselesaikan dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari banyak pihak yang terlibat, dalam membimbing, memberikan masukan, serta mendoakan kelancaran dari skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Wahyuni dan Bapak Sukemi, yang telah melahirkan, merawat, mendidik, serta mendoakan penulis disetiap langkah yang diijak, terima kasih atas segala hal yang tidak dapat penulis uraikan disini, terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus.
2. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggali ilmu di Universitas Negeri Semarang, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Prof. Dr. Fakhrudin. M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan layanan prima kepada seluruh warga Fakultas Ilmu Pendidikan.

4. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang selalu ramah dan memotivasi mahasiswa Teknologi Pendidikan untuk terus yakin dalam menggapai setiap mimpi.
5. Dr. Budiyono, M.S. Dosen wali, dosen wali, dosen pembimbing PPL hingga dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan nasehat dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Universitas Negeri Semarang khususnya Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah berkenan mendidik, memberikan masukan serta nasehat, dan memberikan inspirasi selama penulis menimba ilmu di kampus ini.
7. Bapak Drs. Musadad, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang telah berbaik hati memberikan izin melaksanakan penelitian
8. Seluruh guru, staf karyawan, siswa dan orang tua SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang berkenan menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Adikku tercinta, Fajar Arya Maulana yang selalu memberikan doa yang tulus dari pondok pesantren nan jauh disana.
10. Keluarga Besar Muh Harjo dan Mbah Surat yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
11. Sahabat yang membantu dan memberikan dukungan selama penelitian Fitriyani, Devi Larasati dan Amnan Haris.

12. Sahabat yang menemani perjalanan di bangku perkuliah dan selalu memberikan nasihat serta terus memberikan dukungan selama peneliti berkuliah, Rizki Akhir Ramadhan, Desy Arischa Anggaraini, Erlita Septiani, dan Yunan Iqbal Maulana.
13. Keluarga Rombel 1 Teknologi Pendidikan Angkatan 2014 yang telah memberikan banyak pengalaman dan kebahagiaan dari perjalanan awal hingga pada titik sekarang ini.
14. Kelaurga BEM FIP, UKM Gerhana, Forum UKM Unnes, Creation Crew, VTIC Foundation, Syficho, PPL Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, KKN Desa Sumberarum yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas pengalaman dan dukungan yang selalu diberikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulsi berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk semua. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Oktober 2018

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis
Kukuh Wahyu Prasetyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Penegasan Istilah	12
1.7.1 Kurikulum	12
1.7.2 Kurikulum <i>Cambridge</i>	13
1.7.3 Pembelajaran	13
BAB II	15
KERANGKA TEORITIK.....	15
2.1 Kurikulum	15
2.1.1 Pengertian Kurikulum	15
2.1.2 Komponen Kurikulum	17
2.1.3 Prinsip Pengembangan Kurikulum	19

2.1.4	Pengertian Kurikulum 2013	21
2.1.5	Kurikulum <i>Cambridge</i>	23
2.2	Pembelajaran	28
2.2.1	Desain Pembelajaran	28
2.2.2	Pelaksanaan Pembelajaran	32
2.2.3	Penilaian Pembelajaran	36
2.3	Kerangka Berpikir	40
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43
3.1	Desain Penelitian	43
3.2	Lokasi dan Objek Penelitian	44
3.3	Fokus Penelitian	45
3.4	Data dan Sumber Data Penelitian	45
3.4.1	Sumber data primer	46
3.4.2	Sumber data sekunder	46
3.5	Teknik Pengumpulan Data	46
3.5.1	Observasi	47
3.5.2	Wawancara	47
3.5.3	Dokumentasi	48
3.6	Pemeriksaan Keabsahan Data	48
3.7	Teknik Analisis Data	50
BAB IV	53
SETTING (LATAR) PENELITIAN	53
4.1	Deskripsi Singkat SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang	53
4.2	Visi dan Misi SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang	55
4.3	Pelaksanaan Penelitian	55
BAB V	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
5.1	Deskripsi Hasil Penelitian	58
5.1.1	Makna Kurikulum <i>Cambridge</i> bagi <i>Stakeholder</i> SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang	58
5.1.2	Implementasi Kurikulum <i>Cambridge</i>	70

5.1.3	Kendala dan Solusi Implementasi Kurikulum <i>Cambridge</i>	100
5.2	Pembahasan Hasil Penelitian	105
5.2.1	Makna Kurikulum <i>Cambridge</i> bagi <i>Stakeholder</i> SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.....	105
5.2.2	Implementasi Kurikulum <i>Cambridge</i>	112
5.2.3	Kendala dan Solusi yang dialami dalam menerapkan Kurikulum <i>Cambridge</i>	126
BAB VI	130
PENUTUP	130
6.1	Simpulan	130
6.2	Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	137

DAFTAR TABEL

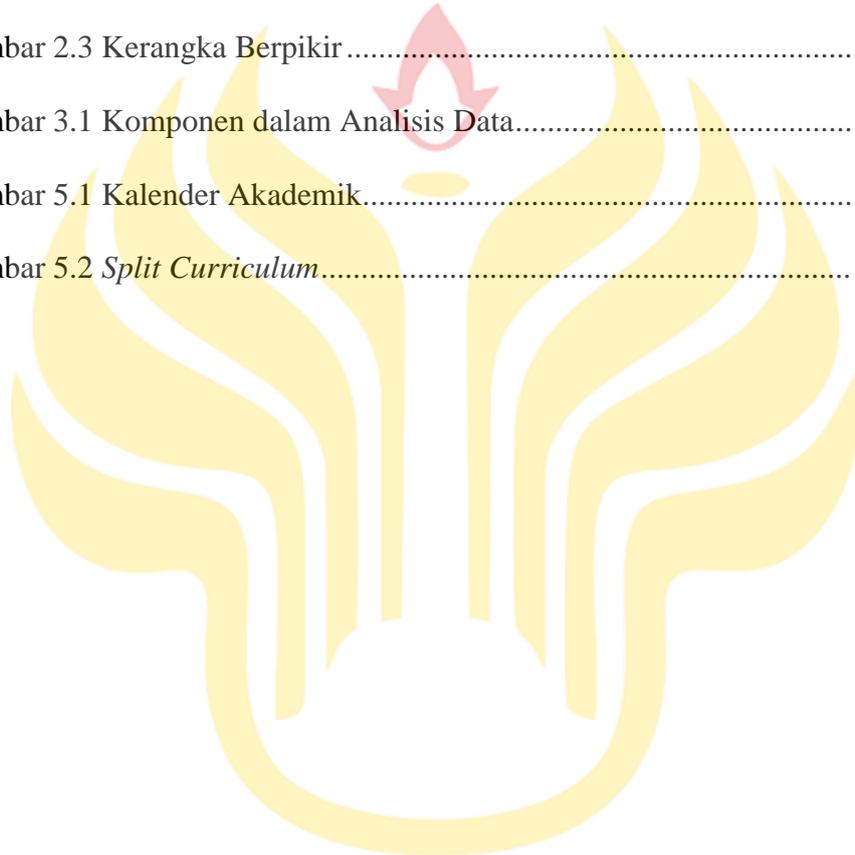
	Halaman
Tabel 5.1 Gambaran Pemaknaan Kurikulum <i>Cambridge Stakeholder</i> SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang	65
Tabel 5.2 Makna Kurikulum <i>Cambridge Stakeholder</i> SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang	67



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Cambridge Learner</i>	23
Gambar 2.2 Bagan Level Kurikulum <i>Cambridge</i>	25
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	40
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data	50
Gambar 5.1 Kalender Akademik	75
Gambar 5.2 <i>Split Curriculum</i>	120



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Kisi-kisi Istrumen Penelitian	138
Lampiran 2. Kode Teknik Pengumpulan Data	139
Lampiran 3. Pedoman Observasi	141
Lampiran 4. Frekuensi Observasi	142
Lampiran 5. Catatan Lapangan Observasi	143
Lampiran 6. Pedoman Wawancara	148
Lampiran 7. Frekuensi Wawancara.....	155
Lampiran 8. Catatan Lapangan Wawancara	157
Lampiran 9. Data Hasil Dokumentasi.....	234
Lampiran 10. Triangulasi	238
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	253
Lampiran 12 Surat Izin Telah Penelitian	254

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia semakin meningkat dengan pesat tiap tahunnya. Perkembangan tersebut dibuktikan dengan banyaknya sekolah-sekolah baru yang muncul dan menawarkan berbagai program yang dimiliki setiap sekolah baik sekolah yang sifatnya diselenggarakan oleh pemerintah maupun sekolah yang diselenggarakan oleh pihak swasta dan berdiri dibawah naungan dari yayasan ataupun lembaga. Setiap lembaga penyelenggara pendidikan memiliki strategi tersendiri dalam menawarkan pelayanan pendidikan melalui keunggulan yang diciptakan sebagai upaya menjadikan sekolah tersebut mendapatkan perhatian dari masyarakat dalam menarik animo untuk mempercayakan di sekolah tersebut. Karena pada dasarnya, setiap orang tua ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya termasuk kualitas lembaga/sekolah bagi pendidikan anaknya. Termasuk sekolah dengan paket lengkap yang tidak hanya akademik saja tapi juga menawarkan nilai tambah misalnya dibidang keagamaan ataupun memiliki program bertaraf internasional.

Sebagai mana tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jelas bahwa pendidikan menjadi elemen paling penting bagi bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan memberikan hak kepada seluruh warga negara Indonesia menjadi permasalahan yang kompleks. Berbagai macam tantangan bagi

dunia pendidikan yaitu masalah kualitas pendidikan dan pemerataan pendidikan, dari adanya tantangan dalam dunia pendidikan tersebut itulah nantinya yang akan menciptakan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan potensi yang ia miliki. Seperti yang tertulis pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya....”. Jelas dalam Undang-undang tersebut bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan mengenai suatu ilmu pengetahuan tapi juga untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing individu peserta didik, membentuk moral dan karakter peserta didik merupakan suatu cita-cita bangsa bagi dunia pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, setiap sekolah/lembaga memiliki fasilitas maupun program pendidikan yang ditawarkan dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat. Setiap orang tua pun diberikan kebebasan dalam menentukan dimana anaknya nantinya akan menimba ilmu dan mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya, serta tidak lupa dalam pembentukan moral dan karakter pada anaknya. Masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam, menjadikan suatu peluang dalam mendirikan suatu lembaga pendidikan formal yang bernuansakan keagamaan sebagai upaya pencapaian peserta didik yang tidak hanya terpenuhi aspek pengetahuan dan pengembangan potensinya, tapi juga pembentukan moral dan karakter anak.

Menurut Widjanarko & Budiyo (2018: 1031) menyatakan bahwa kurikulum *Cambridge* sebagai salah satu kurikulum internasional dipandang

mampu menjadi salah satu jalan dalam memperbaiki standar pendidikan, terutama bagi sekolah karena berkenaan langsung dengan kualitas lulusan nantinya. Menurut Amalia & Sayekti (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan kurikulum *Cambridge* dengan dipadukan dengan kurikulum 2013 di SD Islam Internasional Al-Abidin Surakarta ditujukan untuk mempersiapkan anak di masa depan dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN).

Menurut Ilmah (2018) dalam temuannya bahwa penerapan kurikulum *Cambridge* di MI Nahdatul Ulama Pucang Sidoarjo diintegrasikan dengan kurikulum nasional yang dinilai dinamis dan mudah untuk diintegrasikan dengan kurikulum nasional dibandingkan kurikulum internasional lainnya. Proses pengintegrasian tersebut dijelaskan dalam penelitian Taiyeb & Sekarsari (2014) yang merancang LKS Biologi yang terintegrasi kurikulum *Cambridge* menemukan hasil bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Oktaviani, dan kawan-kawan (2013) dalam penelitiannya mengintegrasikan kurikulum *Cambridge* dengan kurikulum nasional pada pembelajaran pokok bahasan sistem koloid ditemukan bahwa pemahaman konsep siswa pada setiap indikator pembelajaran mengalami peningkatan. Menurut Purnomo (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa standar isi antara kurikulum *Cambridge* dan kurikulum 2013 masih sama dan bagian itulah yang dijadikan celah dalam mengintegrasikannya.

Selanjutnya Elizabeth (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa implementasi kurikulum internasional *Cambridge* di Saint John's Catholic

memiliki dampak yang positif terhadap prestasi sekolah dan prestasi belajar siswa. Olensia & Sari (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa dari kelas kurikulum *Cambridge* memiliki kemampuan lebih mudah dalam memahami soal Ujian Nasional dibanding dengan siswa reguler terlihat dari hasil *try out* dan Ujian Nasional.

Salah satu sekolah di Indonesia yang sudah menerapkan kurikulum *Cambridge* adalah SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah salah satu sekolah formal yang bernuansa Islami yang dikelola oleh pihak swasta. Sekolah yang berada di tengah kota Semarang ini dikelola oleh Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI), yang merupakan sekolah yang lokasinya berada dalam satu kompleks Masjid Baiturrahman Semarang. Sebagai sekolah yang telah berakreditasi dan diakui oleh pemerintah (**DOK.9-05.2018**). SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang wajib mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Namun demikian, sebagai sekolah yang berada dibawah naungan yayasan keislaman, tentunya SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang juga ingin mengembangkan keilmuan agama islam bagi lingkungan sekolah dan peserta didiknya. Selain pengembangan keilmuan agama islam yang menjadi keunggulan dari SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, kurikulum yang diterapkanpun berbeda dengan sekolah lainnya yaitu dengan menerapkan pula kurikulum *Cambridge* yang dan kurikulum 2013 sebagai dasar pelaksanaan proses pembelajarannya.

Selama 32 tahun berdiri, animo masyarakat terhadap kehadiran SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang senantiasa meningkat tiap tahunnya, terlihat dari kepercayaan masyarakat yang mendaftarkan anaknya untuk menempuh pendidikan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari keunggulan yang dimiliki oleh SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sebagai sekolah dasar yang bernafaskan keagamaan dan dengan ditunjang dengan pengembangan kelas internasional melalui kurikulum *Cambridge*. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang berusaha untuk dapat memenuhi harapan orang tua terhadap pendidikan anaknya secara lengkap yang mana tidak hanya ilmu pengetahuan umum tapi juga ilmu agama dan kualitas pembelajaran dengan standar internasional melalui kurikulum *Cambridge* (**OBS.26-04-2018**).

SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang berdiri sejak tahun 1985, kini telah terakreditasi A BAN-SM yang menerapkan kurikulum nasional yaitu Kurikulum 2013. Selain itu, sebagai upaya dalam memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi masyarakat, SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang memberikan tambahan kurikulum *Cambridge* yang diterapkan dan dikembangkan oleh sekolah. Bahkan penerapan kurikulum *Cambridge* di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sudah berjalan kurang lebih 8 tahun yang mana berarti kurikulum *Cambridge* diterapkan sebelum diterapkannya Kurikulum 2013. Itu artinya ada dua kurikulum yang diterapkan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu Kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional dan Kurikulum *Cambridge* sebagai kurikulum internasional.

Ibarat sebuah tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan itu sendiri, bagaimana tidak bila kita menengok fungsi jantung pada makhluk hidup dimana jantung memiliki fungsi utama memompa darah ke seluruh tubuh, lalu bagaimana dengan kurikulum yang katanya menjadi jantungnya pendidikan. Kurikulum menjadi sangat penting dan pokok karena kurikulum tidak hanya menjangkau di tingkat mikro saja, tapi hingga tingkatan makro yang otomatis dalam pergerakan atau perkembangannya mencakup lingkup dengan jumlah besar dan melibatkan banyak pihak yang penting di dalamnya. Maka dari itu tak salah jika kurikulum menjadi bagian terpenting di dalam pendidikan karena menjadi jantungnya pendidikan. Kurikulum nasional sekarang ini yaitu Kurikulum 2013 yang mana SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang juga sudah menerapkan sejak mulai diberlakukannya Kurikulum 2013 tersebut sebagai kurikulum nasional. Selain Kurikulum 2013 yang menjadi dasar dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, Kurikulum *Cambridge* menjadi kurikulum yang turut menjadi dasar proses pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Kurikulum *Cambridge* merupakan salah satu kurikulum bertaraf Internasional yang diadopsi dan diintegrasikan dengan kurikulum nasional oleh beberapa sekolah yang ada di Indonesia, termasuk SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang sudah menerapkannya selama 8 tahun ini. Kurikulum yang diselenggarakan oleh *Cambridge International Examinations* (CIE) yang merupakan salah satu unit Universitas *Cambridge* ini telah dipercaya oleh banyak sekolah yang tentunya dijadikan sebagai program unggulan dalam sekolah tersebut karena kurikulum ini menekankan pada proses. Selain itu Kurikulum *Cambridge*

ini mendukung perkembangan peserta didik bahkan guru dengan lima kemampuan yakni *confident* (kepercayaan diri), *responsible* (bertanggung jawab), *reflertive* (reflektif), *innovative* (inovatif) dan *engaged* (terlibat dalam pembelajaran) (CIE dalam Elizabeth, 2014).

Berdasarkan informasi yang diberikan Koordinator Kurikulum *Cambridge* SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu Bapak Surono yang menjelaskan bahwa penerapan kurikulum *Cambridge* di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang mengacu pada T2EDI (*Teacher Training Education Development Institute*) yang merupakan lembaga yang menaungi dan menjadi fasilitator sekolah-sekolah yang ada di Indonesia dalam menerapkan kurikulum *Cambridge*. T2EDI menyajikan sebuah kerangka pembelajaran dan sebuah sistem yang diadopsi langsung dari *Cambridge*. T2EDI juga memberikan segala yang dibutuhkan oleh sekolah yang ingin menerapkan kurikulum *Cambridge* mulai dari buku pelajaran, pelatihan guru, hingga evaluasi pembelajaran yang bersertifikat *Cambridge* secara resmi. Itu semua dilakukan SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang untuk menjadi sekolah dengan pembelajaran berstandar internasional.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak yang membahas mengenai bagaimana implementasi kurikulum *Cambridge* dalam pelaksanaannya. Tetapi dari penelitian terdahulu belum ada yang mengkaji secara khusus dan mendalam mengenai makna dari diterapkannya kurikulum *Cambridge* di dalam suatu sekolah. Oleh karena itu perlu adanya riset tentang makna yang muncul dari di implementasikannya kurikulum *Cambridge* ke dalam pembelajaran.

Penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional melalui kurikulum *Cambridge* merupakan salah satu program yang ditawarkan SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Jika menengok kembali dunia pendidikan, Indonesia pernah mencanangkan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang diterapkan ke beberapa sekolah negeri di Indonesia. Penerapan RSBI memiliki tujuan dalam perbaikan mutu pendidikan, meskipun pada tahun 2013 Mahkamah Konstitusi menghapus kebijakan RSBI. Oleh karena banyaknya kontroversi tentang RSBI dari berbagai kalangan terutama yang konsen terhadap dunia pendidikan, maka MK akhirnya membatalkan RSBI (Dharmaningtyas, 2013).

Tentu menarik, menganalisis beberapa hal terkait implementasi kurikulum *Cambridge* sebagai kurikulum internasional yang diterapkan dalam pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Selama diterapkannya kurikulum *Cambridge* di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tentunya memiliki makna tersendiri bagi Stakeholder SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Berdasarkan hal tersebut menimbulkan pertanyaan, bagaimana Stakeholder mamaknai penerapans kurikulum *Cambridge*, bagaimana proses impelementasinya serta kendala yang muncul selama proses implementasi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul penelitian **“Implementasi Kurikulum *Cambridge* dalam Pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Program sekolah RSBI dihentikan namun masih terdapat sekolah yang masih menerapkan kebijakan tersebut.
2. Penerapan kurikulum internasional sudah tidak di tangani langsung oleh pemerintah.
3. Diperlukan penyesuaian terhadap diterapkannya kurikulum Internasional.
4. Kebutuhan masyarakat terhadap kualitas lulusan peserta didik semakin meningkat.
5. Peningkatan kebutuhan masyarakat dalam pendidikan mengharuskan lembaga atau sekolah harus memiliki program dalam upaya
6. Diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan kompetensi siswa di kemajuan dunia pendidikan masa kini.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan, maka terdapat beberapa hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Stakeholder* SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang memaknai kurikulum *Cambridge* yang tentu memiliki dampak langsung bagi pelaksanaan pembelajaran.

2. Implementasi kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang memerlukan penyesuaian, lalu bagaimana kurikulum *Cambridge* diterjemahkan dalam kurikulum suatu sekolah.
3. Hambatan maupun kendala yang dialami dalam menerapkan kurikulum *Cambridge*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan cakupan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Stakeholder* SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang memaknai implementasi kurikulum *Cambridge*?
2. Bagaimana kurikulum *Cambridge* diterjemahkan dalam implementasi pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?
3. Apa saja hambatan dan kendala yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum *Cambridge* pada proses pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pemaknaan *Stakeholder* SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dalam memaknai kurikulum *Cambridge*.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk implementasi kurikulum *Cambridge* kedalam proses pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
3. Mengetahui hambatan dan kendala yang dialami dalam penerapan kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis khususnya dalam bidang pendidikan. Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat berikut: hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Sehingga dapat menambah wawasan, memperluas pengetahuan, serta dalam memperdalam bidang ilmu Teknologi Pendidikan dalam kajian kurikulum internasional khususnya kurikulum *Cambridge*.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Terkait dengan implementasi kurikulum internasional yang cukup banyak diterapkan oleh sekolah swasta, harapannya ini menjadi manfaat bagi pemerintah dalam kajian pemerintah mengenai implementasi kurikulum internasional dalam hal ini kurikulum *Cambridge* yang diterapkan di sekolah Indonesia

2. Bagi Lembaga/ Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada sekolah, khususnya SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang dalam menyukseskan

penerapan atau implementasi kurikulum *Cambridge* dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan bagi guru dalam terus mengembangkan diri terhadap tanggungjawabnya sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum dalam peran guru di proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan mengenai kurikulum, terutama dalam pengembangan kurikulum *Cambridge* dalam proses pembelajaran.

5. Bagi Jurusan

Berdasarkan hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi masukan bagi pihak jurusan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan terutama mahasiswa konsentrasi kurikulum dalam kajian kurikulum internasional.

1.7 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan pengertian dan penegasan istilah. Hal ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan makna yang jelas, tegas, serta memperoleh kesatuan dalam memahami judul penelitian.

1.7.1 Kurikulum

Tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 menjelaskan pengertian kurikulum sebagai seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diartikan kurikulum merupakan seperangkat rencana dari program pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran yang diadakan oleh lembaga atau sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

1.7.2 Kurikulum Cambridge

Kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum berskala internasional yang mengacu kepada kurikulum yang dikeluarkan oleh *Cambridge University*. Kurikulum *Cambridge* menyediakan seluruh kebutuhan pelaksanaan program pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi dalam pembelajarannya itu sendiri. Kurikulum *Cambridge* bagi tahap *primary* atau sekolah dasar tersedia untuk mata pelajaran matematika, ilmu pengetahuan alam dan bahasa Inggris. Kurikulum *Cambridge* menekankan pada pengembangan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

1.7.3 Pembelajaran

Menurut Fujiawati (2016: 22) pembelajaran merupakan sebuah proses yang melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik, baik secara langsung maupun melalui penggunaan berbagai media pembelajaran, serta ditempuh guna memperoleh sebuah perubahan perilaku secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah proses adanya

interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam mencapai perubahan tingkah laku dan pemahaman pada peserta didik akan suatu pokok pembahasan yang melalui penggunaan metode dan media pembelajaran.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KERANGKA TEORITIK

2.1 Kurikulum

2.1.1 Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum yang biasa kita kenal ternyata berasal dari bahasa latin, yaitu “Curriculae”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dalam suatu perlombaan. Dalam ilmu pengetahuan pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Hamalik, 2008: 16).

Selain itu dengan seiring berjalannya waktu, beberapa tokoh turut memberikan sumbangsih pendapat tentang pengertian dari kurikulum salah satunya pendapat dari Robert S. Zaiz (dalam Sukmadinata, 1997: 4) yang beranggapan bahwa kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipejajari oleh siswa. Berdasarkan anggapan tentang kurikulum tersebut itu artinya kurikulum hanya dianggap sebatas kumpulan mata pelajaran yang dipelajari peserta didik.

Seiring berjalannya waktu banyak tokoh yang menanggap pengertian tersebut kurang tepat, karena kurikulum tidak cukup diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran. Hingga pada akhirnya Beauchamp (dalam Sukmadinata, 1997: 5) beranggapan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran yang menjadi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Itu artinya pengertian kurikulum sudah tidak hanya sebatas kumpulan mata pelajaran tapi menjadi pedoman bagi berjalannya proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Daryanto (2008: 39) kurikulum mencakup pengalaman yang direncanakan untuk anak-anak yang langsung berada dalam tanggung jawab sekolah. Selanjutnya Pemerintah Indonesia memberikan pengertian kurikulum yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Andiyanto (2017:73) kurikulum merupakan wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dikembangkan dan dinilai secara terus menerus berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat. Sedangkan menurut Nasbi (2017: 318) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Berdasarkan pendapat Nasbi dapat diartikan bahwa kurikulum terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan pendapat dari para ahli mengenai kurikulum di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum dalam pendidikan bukan hanya kumpulan mata pelajaran tapi merupakan seperangkat rencana dari program pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran yang diadakan oleh lembaga atau sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.2 Komponen Kurikulum

Komponen kurikulum setidaknya harus terdiri dari empat komponen yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Subhi, 2016). Kurikulum dikatakan baik jika suatu kurikulum itu harus memiliki kesesuaian atau relevan. Sukmadinata (1997: 102) memberikan pengertian tentang makna kesesuaian yang harus dimiliki kurikulum, kesesuaian itu meliputi *Pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua* kesesuaian antar komponen kurikulum-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi, dan tujuan kurikulum. Sebagaimana dijelaskan diatas, maka komponen kurikulum mencakup:

2.1.2.1 Tujuan

Tujuan menjadi komponen yang memegang peranan penting karena berkaitan dengan hasil yang hendak dicapai. Komponen ini pedoman dasar dalam menjalankan komponen yang lainnya dalam langkah mencapai hasil yang ingin dicapai. Dalam implementasinya, setiap satuan pendidikan memiliki tujuannya masing-masing menyesuaikan kebutuhan dan tantangan yang ada dalam lingkup satuan pendidikan tersebut, namun terlepas dari itu setiap tujuan satuan pendidikan harus mengacu kembali ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang bersifat makro dan menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan di Indonesia.

2.1.2.2 Isi Kurikulum

Isi atau materi kurikulum menjadi komponen yang nantinya berkaitan dengan pengalaman belajar yang akan dimiliki peserta didik. Menurut Hamalik (2008: 25) mengemukakan prinsip yang digunakan dalam pengembangan isi kurikulum. Prinsip tersebut sebagai berikut: 1) Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran. 2) Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan dalam ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut. 3) Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi kurikulum.

Prinsip yang digunakan dalam pengembangan isi atau materi kurikulum itulah yang nantinya membentuk isi kurikulum yang menjadi bahan kajian untuk mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai dan sebagai dasar dalam proses pembelajaran.

2.1.2.3 Metode

Menurut Kamsinah (2008: 103) metode merupakan cara yang terstruktur dan teruji secara matang untuk mencapai maksud dan tujuan. Selain itu, Samiudin (2016: 114) menjelaskan pula bahwa metode merupakan cara sistematis dan terpicik dengan baik untuk dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disebutkan bahwa metode juga menjadi komponen yang terpenting

dalam kurikulum karena berhubungan langsung dengan penyampaian dan pemahaman materi kepada siswa dalam proses pembelajaran.

2.1.2.4 Evaluasi

Menurut Musanna (2012: 8) menyatakan bahwa evaluasi kurikulum tidak sepenuhnya dimaknai sebatas pengukuran efektifitas dan efisiensi pembelajaran *an-sich*, tetapi juga harus ditempatkan sebagai bagian dari mekanisme proses pertanggungjawaban publik mengenai eksistensi dan kebermaknaan kurikulum yang berlaku dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dalam menjawab tuntutan zaman. Menurut pendapat tersebut dapat diartikan bahwa evaluasi kurikulum juga harus mencakup bagaimana eksistensi kurikulum tersebut dan bagaimana kebermaknaan kurikulum tersebut.

2.1.3 Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum sebagai jantungnya pendidikan tentunya harus terus mengalami pengembangan untuk terus mampu menyesuaikan arus global demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional sebagai dasar dalam pelaksanaan pendidikan. Hal tersebut menjadi penting karena pada hakikatnya kurikulum merujuk pada tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga dalam pengembangan kurikulum harus menitikberatkan pada aspek kecerdasan bangsa (Redhiana, 2014: 220). Ada prinsip-prinsip umum yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, Sukmadinata (1997:150-151) menjelaskan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum sebagai berikut:

a) Prinsip Relevansi

Relevansi disini berarti relevan keluar dan kedalam. Relevansi ke luar maksudnya tujuan isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Sedangkan relevansi di dalam artinya ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian.

b) Prinsip Fleksibilitas

Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya dapat melakukan penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu, kemampuan, maupun latar belakang anak.

c) Prinsip Kontinuitas

Artinya dalam perkembangan dan proses belajar peserta didik berlangsung dan memberikan pengalaman belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti.

d) Prinsip Praktis

Nama lain dari prinsip ini yaitu prinsip efisiensi, dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan menggunakan alat sederhana dan biaya murah serta mudah dilaksanakan

e) Prinsip Efektivitas

Walaupun kurikulum harus murah dan sederhana namun tetap harus mampu memenuhi tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Karena keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

2.1.4 Pengertian Kurikulum 2013

Pada sejatinya, kurikulum yang menjadi poin penting dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia ini haruslah selalu melakukan pengembangan. Pengembangan itu dilakukan untuk terus mampu mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Kurikulum 2013 menjadi kurikulum yang paling baru yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia setelah mengalami banyak perubahan sejak tahun 1947 hingga kurikulum 2006 yang terakhir digunakan dan sekarang diganti kedalam Kurikulum 2013 yang menjadi wujud penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Kurikulum 2013 memiliki pengertian yaitu sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *softs skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadlillah, 2014: 16). Pergantian kurikulum inilah yang menjadi konsep terbaru Pemerintah dalam upaya terus memperbaiki dunia pendidikan Indonesia.

Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan membawa perubahan dalam mengatasi kesenjangan yang telah terjadi di dunia pendidikan (Rumahlatu dkk, 2016: 5663). Konsep baru yang muncul dalam kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, yang mana kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi dan pelaksanaannya tetap berorientasi pada 8 standar nasional

pendidikan (Subagiyo & Safrudiannur, 2014: 132). Konsep inilah yang menjadi harapan pemerintah dalam menjawab tantangan laju zaman yang terus bergulir.

Kurikulum 2013 mempunyai tujuan dalam keseimbangan antara kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan. Itu artinya dalam Kurikulum 2013 menitikberatkan pada aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Untuk mencapai ketercapaian ketiga aspek tersebut Kurikulum 2013 terkenal dengan pembelajaran tematik dimana pembelajaran ini menekankan pada penerapan belajar sambil melakukan sesuatu, jadi tidak hanya kompetensi pengetahuan saja yang terpenuhi tapi juga kompetensi lainnya. Selain itu Rakhmawati, dkk (2016: 2) menyebutkan bahwa pada kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ingin merubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL).

Pembelajaran tematik tersebut tidak lepas dari bagaimana tema yang diusung oleh Kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2014: 99) menyebutkan tema kurikulum 2013 yang mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Tema tersebut yang menjadi tema yang diusung Kurikulum 2013 dalam upaya pembentukan kompetensi yang diharapkan serta karakter peserta didik.

Berdasarkan jabaran pengertian tentang Kurikulum 2013 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pencapaian peserta didik pada aspek pengetahuan, aspek sikap, dan keterampilan melalui pembelajaran tematik yang mana peserta didik dituntut

untuk tidak hanya memiliki pengetahuan tapi juga sikap dan keterampilan yang unggul.

2.1.5 Kurikulum Cambridge

Pengembangan kurikulum harus terus dilakukan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, selain itu tantangan zaman yang semakin tinggi membuat setiap sekolah/lembaga harus mampu menyajikan pengembangan kurikulum yang mampu mempersiapkan anak didiknya menjadi lulusan yang siap menghadapi dunia yang sesungguhnya. Menurut Kysilka (1998: 197) menjelaskan bahwa agar kurikulum menjadi lebih berarti bagi peserta didik, mereka perlu melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di sekolahm keterampilan, dan pengetahuan apa yang mereka akan bawa ke dalam dunia nyata.

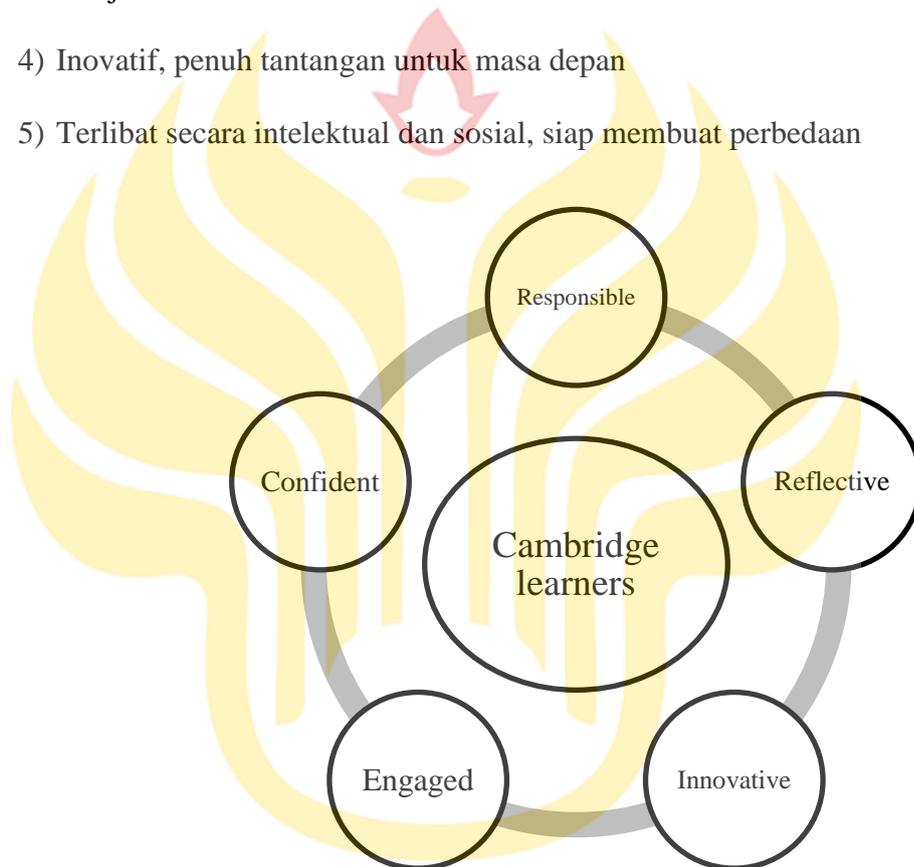
Salah satu pengembangan kurikulum yaitu melalui pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Kurikulum SBI adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) yang diperkaya dengan mengacu pada kurikulum salah satu negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan (Widyatono, 2010: 270). Pengembangan kurikulum yang tidak hanya melalui kurikulum nasional tapi juga mampu diperkaya dengan kurikulum dari luar negeri misalnya. Widyatono (2010: 270-271) menambahkan cara dalam memperkaya kurikulum dari luar untuk mampu diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai berikut;

- 1) Adaptasi, yaitu penyesuaian kompetensi/unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam SI/SKL dengan mengacu pada kurikulum salah satu negara anggota OECD atau dengan negara maju lainnya yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan. Itu artinya muatan atau kompetensi yang sudah ada di kurikulum nasional dan kurikulum luar negeri dan memiliki peramaan maka akan dilakukan penyesuaian kompetensi yang ada didalamnya.
- 2) Adopsi, yaitu penambahan kompetensi/unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam SI/SKL dengan mengacu pada kurikulum salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan.

Kurikulum *Cambridge* menjadi salah satu kurikulum internasional yang berlaku di Indonesia dan diadaptasi dari lembaga internasional yang memiliki kualifikasi internasional. Kurikulum *Cambridge* menekankan pada proses, karena proses mencerminkan bagaimana pikiran siswa bekerja. Oktaviani, dkk. (2013: 4) menjelaskan lebih dari 9000 sekolah di lebih dari 160 negara adalah bagian dari komunitas pembelaran *Cambridge*. Oktaviani, dkk. (2013: 4) menambahkan program dan kualifikasi *Cambridge* adalah program dan kualifikasi yang progresif, fleksibel, dan membantu sekolah untuk mengembangkan siswa-siswa yang sukses. Sari & Olensia (2017: 12-13) menjelaskan bahwa *Cambridge Curriculum* tidak hanya mengembangkan konten tetapi juga skill. *Cambridge* mendorong siswa untuk:

- 1) Percaya diri dalam bekerja dengan informasi dan gagasan mereka sendiri dan gagasan orang lain

- 2) Bertanggungjawab atas diri mereka sendiri, responsif, dan menghormati orang lain
- 3) Reflektif sebagai peserta didik, mengembangkan kemampuan untuk belajar
- 4) Inovatif, penuh tantangan untuk masa depan
- 5) Terlibat secara intelektual dan sosial, siap membuat perbedaan



Gambar 2.1 *Cambridge Learner* (Sari & Olenia, 2017)

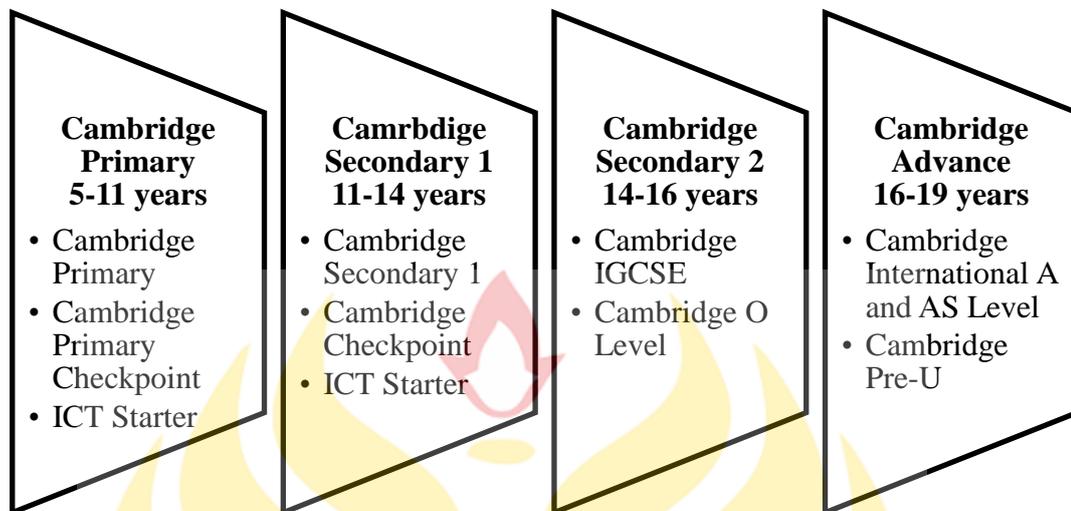
Tercantum dalam dokumen *Cambridge International Examinations* (2016: 5), kurikulum *Cambridge* memiliki menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran yang berusaha digagas oleh kurikulum *Cambridge* yaitu:

- 1) Berfokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA untuk jenjang sekolah dasar,

- 2) berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam inti subjek yang membentuk fondasi yang baik untuk pendidikan selanjutnya,
- 3) berfokus pada pengembangan peserta didik,
- 4) kompatibel dengan kurikulum lain, relevan dan peka untuk kebutuhan yang berbeda setiap negara dan budayanya,
- 5) sangat cocok untuk pelajar yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu,
- 6) menyediakan sekolah internasional

Program yang menaungi kurikulum *Cambridge* adalah *Cambridge International Examinations* (CIE) yang merupakan salah satu program pendidikan internasional dan kualifikasi untuk anak berusia 5-19 tahun. Misi dari CIE adalah untuk memberikan pendidikan yang unggul berkelas dunia melalui penyediaan kurikulum, penilaian dan jasa (Elizabeth, 2014: 9).

CIE (*Cambridge International Examinations*) memiliki empat cakupan atau klasifikasi umum yang terdiri dari *Cambridge Primary* (usia 5-11 tahun), *Cambridge Secondary 1* atau *Cambridge Lower Secondary* (usia 11-14 tahun), *Cambridge Secondary 2* (usia 14-16 tahun), dan *Cambridge Advanced* (usia 16-19 tahun). Level atau jenjang tersebut disajikan dalam gambar berikut,



Gambar 2.2 Bagan Level Kurikulum *Cambridge* (CIE, 2015)

Selanjutnya CIE (*Cambridge International Examinations*) (dalam Elizabeth, 2014: 9) menjelaskan kelebihan dari Kurikulum *Cambridge* antara lain memiliki fleksibilitas, yaitu sekolah dapat dengan mudah mengadaptasi kurikulum *Cambridge* untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Itu artinya kurikulum *Cambridge* telah disiapkan untuk mampu diintegrasikan dengan kurikulum nasional. Kedua kurikulum *Cambridge* menerapkan penilaian eksternal, yaitu penilaian yang tersedia di berbagai tahapan kurikulum, artinya penilaian ini dapat membantu belajar peserta didik secara langsung dengan memberikan catatan pencapaian, pengakuan prestasi atas kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Selanjutnya kurikulum *Cambridge* memiliki program *Global outlook*, yaitu program *Cambridge* dalam mengembangkan kesadaran global dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Itu artinya disetiap pembelajaran dalam program *Cambridge* dilakukan oleh guru dengan berbahasa Inggris, harapannya peserta didik mampu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya.

Penerapan kurikulum *Cambridge* di Indonesia tentunya harus banyak melakukan penyesuaian terutama pada tenaga pendidik. Perlunya pelatihan khusus yang diberikan bagi guru untuk mampu menerapkan kurikulum *Cambridge* selain menerapkan kurikulum 2013 juga. Berdasarkan informasi yang diberikan Koordinator Kurikulum *Cambridge* SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu Bapak Surono T2EDI adalah satu wadah bagi guru atau lembaga dalam melakukan pelatihan dalam melaksanakan kurikulum *Cambridge* adalah melalui T2EDI yang berada di Malang. T2EDI (*Teacher Training Education Development Institute*) jadi T2EDI merupakan sebuah *institute* yang menyiapkan sebuah sistem pengajaran bagi sekolah, guru maupun murid dalam rangka penyiapan diri dalam pelaksanaan kurikulum *Cambridge*. T2EDI menjadi penghubung dan fasilitator sekolah-sekolah yang ada di Indonesia dalam menerapkan kurikulum *Cambridge*. Mulai dari buku-buku, perencanaan pembelajaran, cara dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang berupa tes dan sertifikat yang dikeluarkan sama dengan standar kurikulum *Cambridge* pun dikelola oleh T2EDI ini.

2.2 Pembelajaran

2.2.1 Desain Pembelajaran

Belajar merupakan proses adanya pengalaman dalam diri seseorang untuk dapat memahami suatu permasalahan. Menurut Sunhaji (2014: 33) mengartikan belajar adalah proses berubahnya tingkat laku (*change in behavior*) yang disebabkan karena pengalaman dan latihan. Sedangkan pembelajaran sendiri adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah

laku dari siswa (Sunhaji, 2014). Sedangkan Fujiawati (2016: 22) mengartikan pembelajaran sebagai sebuah proses yang melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik, baik secara langsung maupun melalui penggunaan berbagai media pembelajaran, serta ditempuh guna memperoleh sebuah perubahan perilaku secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar yang merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku yang dilakukan di dalam proses pembelajaran.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran, dilakukan pembuatan desain pembelajaran. Menurut Robert Zais (dalam Shafa, 2014: 89) menjelaskan pengertian desain sebagai pengaturan komponen pembelajaran, yang meliputi pengaturan tujuan, pengaturan isi dan materi pelajaran, pengaturan kegiatan atau skenario pembelajaran dan pengaturan penilaian pada mata pelajaran tertentu dan untuk waktu tertentu. Muzamiroh (2013:100) menambahkan bahwa kerangka kerja dalam perencanaan kurikulum mencakup model, ide, dan harapan sebuah perencanaan kurikulum. Itu artinya dalam pembelajaran yang baik haruslah ada perencanaan yang baik sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang sekaligus sebagai administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat pendidik itu tertulis kedalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan sebutan RPP.

Menurut Fadlillah (2014: 135) menyebutkan pengertian silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Fadlillah menambahkan tentang mengapa harus ada silabus, dengan adanya silabus, seorang pendidik dapat

mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Itu artinya disusun untuk menjadi acuan penyusunan kerangka dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Dalam penjelasan di atas telah menyebutkan cakupan dari silabus yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Itu merupakan cakupan awal yang dikembangkan oleh pemerintah pusat, selanjutnya dalam pengembangan selanjutnya diserahkan kepada satuan pendidikan masing-masing dengan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing daerah. Selanjutnya Fadlillah (2014) menambahkan dalam penyusunan silabus, seorang pendidik harus mengetahui prinsip-prinsip dalam pengembangan silabus yang mencakup:

- 1) Ilmiah, dimaknai bahwa setiap materi yang diberikan dan dikembangkan dalam silabus dan diimplementasikan haruslah memiliki nilai-nilai kebenaran yang artinya berasal dari sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Relevan, artinya setiap materi yang disusun dan dikembangkan haruslah mengacu pada bagaimana karakteristik peserta didik sebagai objek yang akan menjalankan proses pembelajaran. Maka dari itu dalam pengembangan silabus harus relevan atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Fleksibel, diartikan bahwa peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, atau dengan kata lain pelaksanaannya

dapat menyesuaikan kondisi peserta didik namun harus tetap memperhatikan pokok-pokok materi yang telah dikembangkan dalam silabus.

- 4) Kontinuitas, artinya setiap program dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam silabus harus memiliki keterkaitan satu sama lain yang mampu membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.
- 5) Konsisten, artinya dalam cakupan silabus yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.
- 6) Memadai, artinya cakupan silabus yang mencakup indikator, standar materi, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 7) Aktual dan kontekstual, artinya dalam cakupan silabus yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan wajib memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kontemporer dalam kehidupan nyata yang berlangsung di masyarakat.
- 8) Efektif, diartikan untuk memperhatikan keterlaksanaan silabus yang disusun dalam proses pembelajaran.
- 9) Efisien, diartikan sebagai upaya dalam memperkecil penggunaan dana, daya, dan waktu dalam proses pembelajaran namun tanpa mengurangi hasil yang diharapkan dan kompetensi standar yang ditetapkan.

Selanjutnya setelah disusunnya silabus dalam proses pembelajaran, silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran atau kita kenal dengan RPP. Sesuai dengan namanya yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Fadlillah (2014: 144) menjelaskan pengertian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan seperangkat rencana atau scenario dalam melaksanakan pembelajaran yang berisi jabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang selanjutnya dibuat materi pembelajaran lengkap dengan metode, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Sebagai rencana dalam pembelajaran tentunya dalam pengembangannya berisi cakupan atau isi yang tertulis pula di dalamnya. Fadlillah (2014, 148) menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (7) penilaian. Ketujuh komponen tersebut menjadi ruang lingkup idealnya sebuah RPP disusun.

2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, langkah selanjutnya tentunya adalah implementasi dari RPP yang disusun kedalam rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang terbagi atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan

kegiatan akhir. RPP itu sendiri harapannya dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pendekatan saintifik yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikannya (Mardiana & Sumiyatun, 2017: 48-49). Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ialah kegiatan pendahuluan tepat pendidik setelah masuk ke dalam ruangan dan sebelum pendidik masuk ke dalam inti pembelajaran. Alokasi waktu dalam kegiatan awal ini biasanya 10 hingga 15 menit. Namun kembali lagi bahwa kegiatan awal ini bersifat fleksibel yang mana menyesuaikan kondisi kelas dan peserta didik masing-masing. Pokok dalam kegiatan awal adalah pendidik mampu memberikan motivasi belajar dan stimulus yang mana merangsang peserta didik untuk mampu dan siap menerima materi yang akan diberikan, selain itu pendidik juga menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai pengetahuan peserta didik apa saja yang akan dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Fadlillah (2014: 182-183) menyebutkan kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat tahap kegiatan awal sebagai berikut:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran;
- b) mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam;
- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari;

- d) mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai;
- e) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas;
- f) memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini menjadi kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran karena dalam kegiatan inti materi pembelajaran akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu dalam kegiatan inti menjadi momen dimana peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan. Fadlillah (2014: 184-185) menjelaskan bahwa dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Berikut dijelaskan pula implementasi dari kegiatan inti ini:

a) Mengamati

Dalam kegiatan ini, guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memerhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b) Menanya

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang sbtrak berkenaan dnegan fakta, konsep, prosedur, ataupub hal lain yang lebih abstrak.

c) Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Kemudian tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memerhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

d) Mongomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir menjadi kegiatan penutup dalam rangkaian proses pembelajaran, biasanya guru melakukan refleksi atau evaluasi dari materi yang telah disampaikan. Fadlillah (2014: 187) menjelaskan pula kegiatan yang dilakukan pendidik dalam kegiatan akhir ini sebagai berikut:

- a) menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama

menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan tiga tahap tersebut merupakan runtutan serangkaian proses pembelajaran yang dijadikan acuan guru atau tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Terlebihnya keberhasilan proses pembelajaran tergantung bagaimana seorang guru mampu berinteraksi dan strategi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan apa yang diharapkan dan menjadi tujuan dalam pembelajaran.

2.2.3 Penilaian Pembelajaran

Langkah yang dilakukan setelah proses pelaksanaan pembelajaran selesai tentunya mengadakan penilaian. Penilaian oleh pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan, dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik (Alimuddin, 2014: 23). Dengan demikian, bahwa penilaian menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran selama serangkaian proses pembelajaran.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pada penilaian Kurikulum 2013 memiliki karakteristik tersendiri. Penilaian pada Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya lebih terperinci dan menyeluruh yang tidak hanya mencakup pengetahuan, tapi juga segi sikap dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya Fadlillah (2014: 209-210) menjelaskan karakteristik penilaian Kurikulum 2013 sebagai berikut:

a) Belajar tuntas

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan berbeda. Guru dituntut lebih kreatif dan humanis kepada seluruh peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

b) Otentik

Otentik ialah memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

c) Berkesinambungan

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik dan terus memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil peserta didik.

d) Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan dengan rekan sekelasnya, tetapi dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

e) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dapat dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

Selain itu diperlukannya teknik dalam pengumpulan informasi tentang perkembangan pencapaian kompetensi yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik. Teknik dan instrumen penilaian dalam Kurikulum 2013 dikempokkan menjadi tiga. Fadlillah (2014) menjelaskan kelompok tersebut, sebagai berikut:

1) Penilaian sikap

Penilaian sikap berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap guru/pengajar, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Penilaian kompetensi sikap dilihat melalui:

- a) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati;
- b) Penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi;

- c) Penilaian antar peserta didik, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi;
 - d) Jurnal, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang sikap dan perilaku peserta didik.
- 2) Penilaian pengetahuan
- Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif peserta didik, bentuk penilaian pengetahuan terdiri sebagai berikut:
- a) Instrumen tes tertulis yang berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian;
 - b) instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan;
 - c) instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok.
- 3) Penilaian keterampilan

Penilaian ini berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik. Teknik dan instrument penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan antara lain:

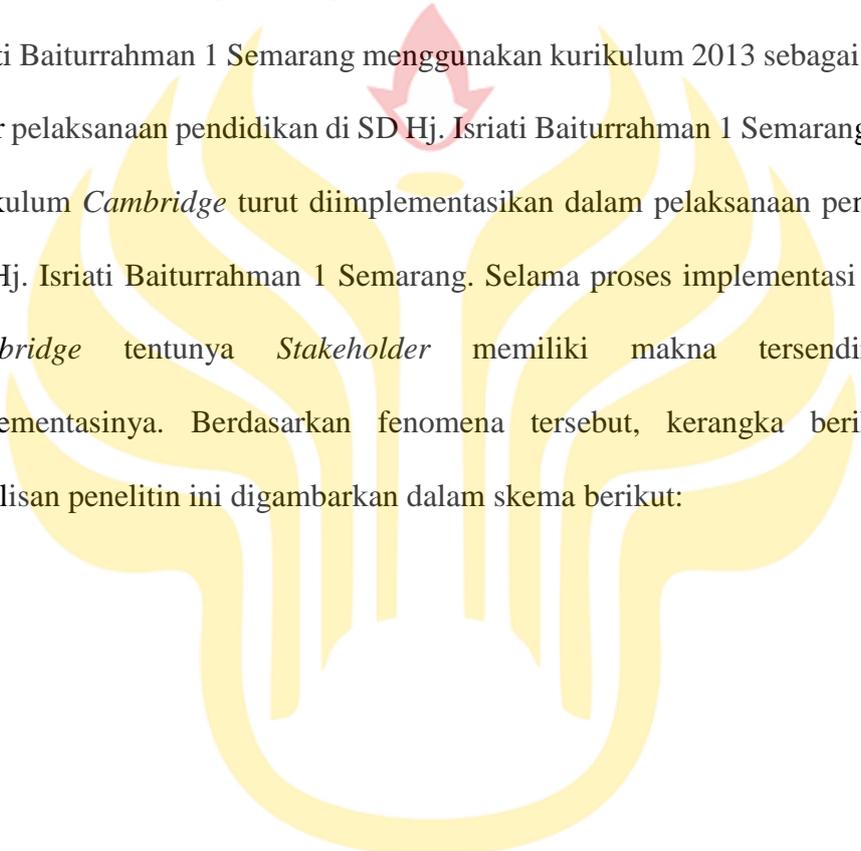
- a) tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi serta peserta didik dapat praktik langsung membuat produk tertentu;
- b) proyek adalah penilaian dalam kegiatan suatu tugas yang harus diselesaikan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu;
- c) penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-intergratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

2.3 Kerangka Berpikir

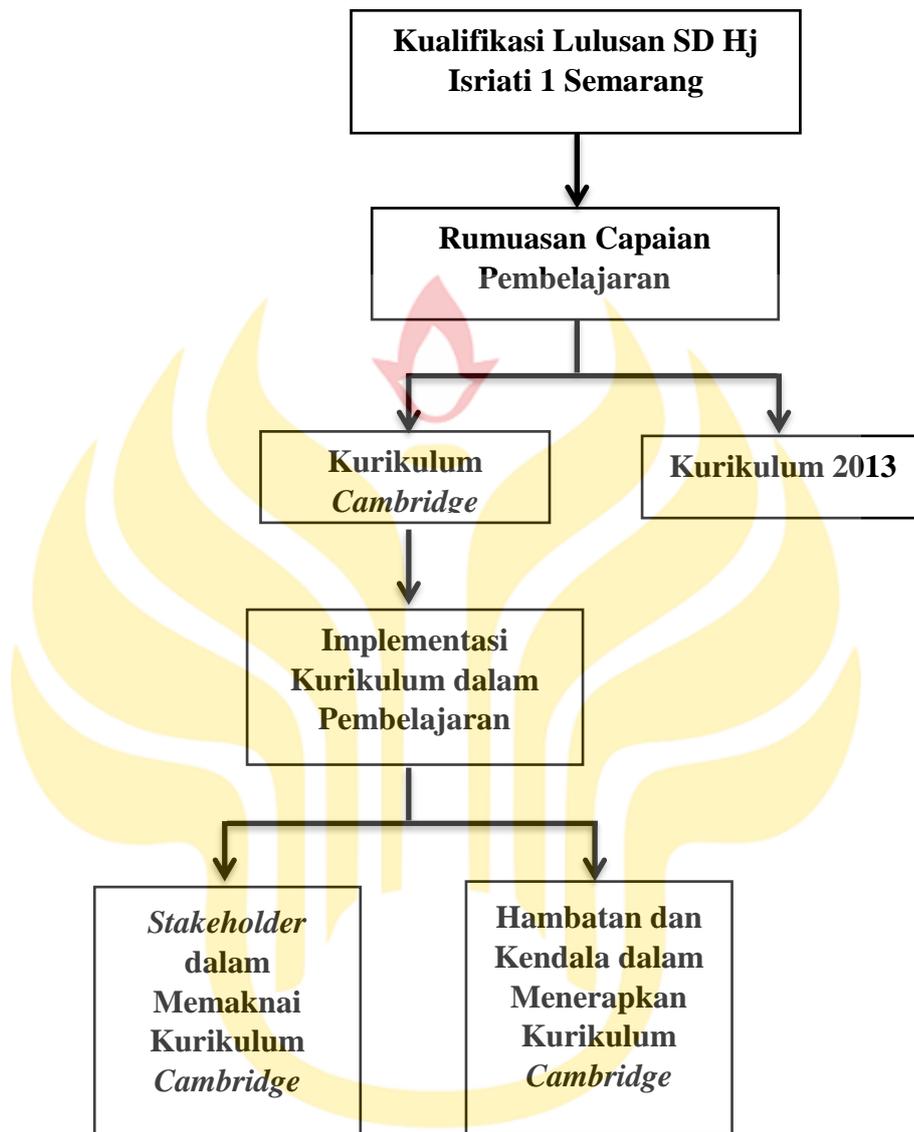
Kerangka berfikir bertujuan menjadi arahan dalam pelaksanaan penelitian untuk memahami alur pemikiran, sehingga dalam analisis nantinya dapat dilakukan akan lebih sistematis dan tentunya sesuai dengan tujuan dari penulisan penelitian ini. Namun nantinya kerangka berfikir ini tetap bersifat terbuka, artinya nantinya tetap sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan secara sederhananya. Kerangka berfikir disini tentunya berkaitan dengan bagaimana implementasi kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Kualifikasi lulusan menjadi hasil akhir dari adanya proses pembelajaran di suatu sekolah, bagaimana kualitas peserta didik nantinya adalah tergantung dari

tujuan apa yang hendak dicapai oleh suatu sekolah. Kualifikasi tersebut diperoleh berdasarkan bagaimana capaian pembelajaran yang ditargetkan oleh sekolah. Rumusan capaian pembelajaran itulah nantinya yang akan di implementasikan dalam kurikulum yang akan digunakan oleh sekolah tersebut. Kurikulum di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang menggunakan kurikulum 2013 sebagai kurikulum dasar pelaksanaan pendidikan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, selain itu kurikulum *Cambridge* turut diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Selama proses implementasi kurikulum *Cambridge* tentunya *Stakeholder* memiliki makna tersendiri dalam implementasinya. Berdasarkan fenomena tersebut, kerangka berikir dalam penulisan peneliti ini digambarkan dalam skema berikut:

A large, faint watermark of the UNNES logo is centered on the page. It features a stylized yellow bird-like figure with its wings spread, holding a red flame above its head. Below the figure, the text 'UNNES' is written in a large, bold, blue font, and 'UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG' is written in a smaller, blue font underneath.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 2.3 Kerangka Berfikir

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya mengenai implementasi kurikulum *Cambridge* pada pembelajaran di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Makna yang diperoleh dari *Stakeholder* SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang dalam memaknai kurikulum *Cambridge* beragam. Dapat disimpulkan makna yang diperoleh ini menunjukkan bahwa *Stakeholder* SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang beranggapan bahwa kurikulum *Cambridge* ini nantinya memberikan dampak dan memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran.
- 2) Implementasi kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang tidak melalui intergrasi dengan kurikulum 2013 melainkan berjalan dengan adanya proses adopsi dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran dengan menambahkan kompetensi yang ada dalam kurikulum *Cambridge* meskipun tidak dilebur dalam satu pembelajaran atau dengan kata lain bersifat memperkaya.
- 3) Kendala yang ditemukan selama proses implementasi kurikulum *Cambridge* SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang lebih kepada kendala secara internal sekolah seperti sumber daya manusia dan alokasi waktu.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya mengenai implementasi kurikulum *Cambridge* pada pembelajaran di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Pihak sekolah diharapkan mampu mengintegrasikan kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge* karena selain lebih memudahkan dalam alokasi waktu, intergrasi tersebut dapat lebih memudahkan siswa dalam belajar karena siswa tidak perlu belajar materi yang sama pada jam pelajaran yang berbeda.
- 2) Perlunya dilaksanakan pembiasaan penggunaan bahasa Inggris yang tidak hanya pada saat proses pembelajaran, kesulitan siswa dalam memahami kosa kata bahasa Inggris akan lebih mudah jika dilakukan dengan pembiasaan yang tidak hanya pada saat proses pembelajaran namun juga diluar jam pelajaran. Pembiasaan itulah yang nantinya dapat lebih mudah melatih siswa untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler yang khusus dalam pengembangan kemampuan bahasa siswa perlu ditambah ataupun diaktifkan kembali, agar bakat siswa yang memiliki potensi dapat terfasilitasi. Terutama ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pengembangan implementasi kurikulum *Cambridge*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T & Sayekti, I. 2016. Pengembangan Program Pendidikan di SD Islam Internasional Al-Abidin Surakarta dalam Menghadapi MEA. *Profesi Pendidikan Dasar*. 3 (1): 51-57.
- Alimuddin. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. [Prosiding] dalam Seminar Nasional Cokroaminoto Palopo, 1 (1): 23-33.
- Alwasilah, D. 2002. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya dengan Pusat Studi Sunda.
- Andiyanto, T. 2017. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013: Studi Pada TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara. *Jurnal Elementary*. 3: 73-78.
- Anggada, R dkk. 2018. Studi Komparasi Hasil Ujian Akhir Nasional IPA Program Reguler dan Internasional SMP Kristen Kalam Kudus Surakarta. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2 (2): 176-185.
- Cahyawati, L. 2017. Implementasi Pelayanan Prima di Sekolah Menengah Kejuruan. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. 2 (1): 67-74.
- [CIE] Cambridge International Examinations. 2015. *Cambridge Propectus 2014/15*. London: University of Cambridge.
- [CIE] Cambridge International Examinations. 2016. *Cambridge Primary*. London: University of Cambridge.
- Dahlia, G. & Syarifuddin. 2016. The Completeness, Breadth and Depth: A Comparasion Between Indonesian and Cambridge High School Biology Textbooks For Circulatory System. *Jurnal Pelita Pendidikan*. 4 (3): 165-171.
- Daryanto, H.M. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharmaningtyas, D. 2013. Penghapusan Kebijakan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI). *Jurnal Politica*. 4 (2): 263-285.
- Elizabeth, M. 2014. *Implementasi Kurikulum Internasional Cambridge dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Biologi: Studi Kasus Di Saint John's Catholic School Semarang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fattah, N. dkk. 2009. Manajemen Sekolah Bertaraf Internasional. *Jurnal Educationist*. 3 (1): 19-31.
- Fujiawati, F. 2016. Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. 1 (1): 16-28.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A. 2011. Analisis Komparasi Standar Kompetensi dan Materi Sains Kurikulum Internasional dan KTSP pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional: Kasus Fisika di SMP dan SMA. [Prosiding] dalam *Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*. Universitas Negeri Yogyakarta 2011.
- Ilmah, N. 2018. Manajemen Kurikulum Integratif (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Pucang Sidoarjo). *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 0 (0): 1-8.
- Indrianie, N. 2015. Penerpaan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 1 (1): 126-132.
- John, Y. 2015. A “New” Thematic, Integrated Curriculum for Primary Schools of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift. *International Journal of Higher Education*. 4 (3): 172-187.
- Kamsinah. 2008. Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya. *Jurnal Lentera Pendidikan*. 11 (1): 101-114.
- Kysilka, M. 1998. Understanding Integrated Curriculum. *The Curriculum Journal*. 9 (2): 197-209.
- Mardiana, S., & Sumiyatun. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro*. *Jurnal Historia*, 5 (1): 45-54.
- Moleong, L. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Musanna, A. 2012. Quo Vadis Praksis Evaluasi Kurikulum: Studi Pendahuluan Terhadap Ranah Kurikulum Yang Terlupakan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 18 (1): 1-11.
- Muzamiroh, M. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Nasbi, I. 2017. Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Idaarah*. 1 (2): 318-330.
- Nuryani, 2015. Implementasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab: Studi Kasus di Fakultas Tarbiyah Jurusan PBA IAIN Tulungagung. *Jurnal Ta'Allum*. 3 (2): 253-277.
- Oktaviani, D. dkk. 2013. Adaptasi Kurikulum *Cambridge* IGCSE COORDINATED SCIENCES Terhadap KTSP Pada Pembelajaran Pokok Bahasan Sistem Koloid di RSBI. *Jurnal Riset dan Praktis Pendidikan Kimia*. 1 (1): 1-10.
- Ozfidan, B & Aydin, H. 2017. Curriculum Related Issues in Bilingual Education. *Higher Education Studies Journal*. 7 (4): 25-34.
- Poerwati, L. & Amri, S. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Pontoh, W. 2013. Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Jurnal "Acta Diurna"*. 1 (1): 1-11.
- Purnomo, M. 2015. Integrasi Kurikulum *Cmabridge* Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama (Perpektif Pengembangan Prosedur). [Prosiding] dalam Seminar *Naasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS 2015*.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhmawati, S., Muspiroh, N., & Azmi, N. 2016. Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X Di SMA Negeri 1 Krangkeng. *Jurnal Sains dan Pendidikan Sains*, 5 (2): 156-164.
- Redhiana, D. 2014. Pengembangan Kurikulum Pada Apek Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Berbasis Lingkungan Hidup Melalui Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dinamika*, 6 (2): 215-234.
- Rumahlatu D dkk. 2016. Analysis of the Readiness and Implementation of 2013 Curriculum in The West Part of Seram District, Maluku Province,

Indonesia. *International Journal Of Enviromental & Science Education*. 11 (2): 5662-5675.

- Rusefrinaria. 2012. Peningkatan Kosa Kata Bahasa Anak Melalui Permainan Tebak Suara dengan Kartu Gambar Binatang di PAUD Palapa 1 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman *Jurnal Pesona PAUD*. 1 (1): 1-12.
- Saifulloh, M dkk. 2012. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*. 5 (2): 206-218.
- Samiudin. 2016. Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*. 11 (2): 113-131.
- Sari, R & Olensia, Y. 2017. Potret *Cambridge Advanced* (Chemistry AS and A Level) di Sekolah Mutiara Harapan Riau Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 1 (1): 12-21.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shafa. 2014. Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 14 (10): 81-95.
- Sihombing, L. 2010. Dampak Inovasi Pendidikan Sebagai Suatu Bidang Studi Pengantar Pendidikan di Perguruan Tinggi Indonesia. *Generasi Kampus*. 3 (1): 140-154.
- Silva, A. 2014. The English Scanning Skills of Bilingual and Monolingual Indonesian Students. *Indonesia Journal of Applied Linguistics*. 3 (2): 50-62.
- Subagiyo, L. & Safrudiannur. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014. *Jurnal Pancaran*, 3 (4): 132.
- Subhi, T. 2016. Konsep Dasar, Komponen dan Filosofi Kurikulum PAI. *Jurnal Qathruna*. 3 (1): 117-134.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sukanti. 2011. Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 9 (1): 74-82.
- Sukmadinata, N. 1997. *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sunhaji. 2014. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. 2 (2): 30-46.
- Suwarno, B. 1987. *Metoda Kuantitatif Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*. ____: Sekolah Pasca Sarjana IKIP Bandung.
- Suyatmini. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 27 (1): 60-68.
- Taiyeb, A. & Sekarsari, A. 2014. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Biologi yang Terintegrasi Kurikulum *Cambridge* Untuk SMA Kelas XI Semester II. *Jurnal Bionature*. 15 (1): 23-28.
- Trinova. 2012. Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan bagi Peserta Didik. *Jurnal Al'Ta'lim*. 1 (3): 209-105.
- Widjanarko, J. & Budiyo. 2018. Implementasi Kurikulum *Cambridge* dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal PGSD*. 6 (6): 1030-1039.
- Widyastono, H. 2010. Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 15 (3): 265-274.
- Yamin, M. 2017. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*. 1 (95): 82-87.
- Yani, Y. 2017. Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SMP Nahdatul Ulama Medan Helvetia. *Jurnal Benchmarking*. 1 (1): 22-30.
- Zaenudin. 2015. Inovasi Pendidikan Berbasis Masyarakat: Studi Kasus terhadap Pesantren Nurul Hakim Kediri. *Jurnal Salam*. 18 (1): 40-55.
- Zulfah & Mudzakkir, M. 2015. Rasionalitas Orang Tua Memilih International Class Program (ICP) Bagi Siswa SD Khadijah II Surabaya. *Paradigma*. 3 (2): 1-8.